



Optimalisasi Budaya Gotong Royong Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan Di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

**Yanto Effendi¹, Rio Ricardo², Meyza Arrazaq³, Devin Dwi Saputra⁴, Pestan Darwin⁵, Delphine Amelia⁶
Taupikur Rohman⁷, Yun Fitriano⁸, Liza Yulianti⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dehasen Bengkulu**

Email : yantoeffendi357@gmail.com

Received [23-09-2026]

Revised [26-10-2026]

Accepted [29-10-2026]

Abstract. The spirit of mutual cooperation once the lifeblood of neighborly relations is fading and often dismissed as a mere formality. A mindset focused on individual interests leads residents to prioritize only the cleanliness of their own yards. Consequently, accumulated waste and clogged drains have become commonplace sights, triggering floods and the spread of diseases. In Muara Betung Village, Ulu Musi Sub-district, Empat Lawang Regency, efforts to revitalize this culture of mutual cooperation employ a structured, adaptive community management approach that engages both village officials and local residents. By uniting social capital specifically resident concern with modern management systems to address environmental issues, reliance on the government's limited capacity can be reduced while ensuring a clean and healthy living environment.

Keywords: *Budaya Gotong Royong, Masalah Lingkungan.*

Abstrak. Gotong royong merupakan urat nadi kehidupan bertetangga kini mulai pudar dan seringkali hanya dianggap sebagai slogan formalitas belaka. Ego sektoral membuat warga hanya fokus pada kebersihan pekarangan rumah masing-masing, Akibatnya terjadi penumpukan limbah dan penyumbatan saluran air menjadi pemandangan sehari-hari yang memicu bencana banjir dan penyebaran wabah penyakit. Optimalisasi budaya gotong royong yang di laksanakan di Desa Muara Betung Kecamatan Empat Lawang ini dilakukan melalui pendekatan manajemen komunitas yang lebih terstruktur dan adaptif melibatkan seluruh perangkat desa dan masyarakat setempat. Optimalisasi budaya gotong royong dalam menyelesaikan masalah lingkungan di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, dengan menyatukan kembali modal sosial berupa kepedulian warga dengan sistem pengelolaan yang modern, ketergantungan terhadap keterbatasan kapasitas pemerintah dapat dikurangi, sekaligus menjamin terciptanya lingkungan permukiman yang bersih, sehat.

Kata Kunci: *Budaya Gotong Royong, Environmental Issues.*

PENDAHULUAN

Budaya gotong royong merupakan warisan luhur bangsa Indonesia yang menempatkan kebersamaan sebagai modal sosial utama dalam menyelesaikan berbagai persoalan komunal. Namun, di era modernisasi dan urbanisasi saat ini, nilai-nilai tersebut mengalami pergeseran yang signifikan. Masyarakat cenderung mengadopsi gaya hidup individualis yang menurunkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Gotong royong yang dahulu menjadi urat nadi kehidupan bertetangga kini mulai pudar dan seringkali hanya dianggap sebagai slogan formalitas belaka. Ego sektoral membuat warga hanya fokus pada kebersihan pekarangan rumah masing-masing, sementara kebersihan fasilitas publik dan ruang hidup bersama menjadi terabaikan. Kondisi lingkungan hidup di tingkat permukiman kian hari kian kritis dan memerlukan tindakan segera. Volume sampah rumah tangga terus meningkat drastis setiap tahun tanpa diimbangi oleh sistem pengolahan yang benar dari tingkat hulu. Akibatnya, penumpukan limbah dan penyumbatan saluran air menjadi pemandangan sehari-hari yang memicu bencana rutin seperti banjir tahunan serta penyebaran wabah penyakit, termasuk Demam Berdarah Dengue (DBD). Masalah ini diperparah oleh dampak krisis iklim global yang membuat suhu lingkungan lokal terasa semakin gersang akibat minimnya area hijau dan pohon peneduh di kawasan padat penduduk.

Kondisi tersebut tidak dapat diselesaikan jika hanya mengandalkan peran pemerintah semata. Faktanya, pemerintah daerah memiliki keterbatasan kapasitas personel, armada, dan anggaran untuk menjangkau setiap sudut gang atau fasilitas lingkungan mikro warga. Sayangnya, keterbatasan ini belum mampu diantisipasi secara mandiri oleh masyarakat karena tidak adanya wadah, sistem penggerak, maupun jadwal rutin yang mengikat mereka untuk bergerak bersama. Oleh karena itu, optimalisasi budaya gotong royong melalui pendekatan inovatif yang terstruktur menjadi sangat mendesak untuk membangkitkan kembali partisipasi aktif warga demi mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Solidaritas sosial tercermin melalui hubungan saling percaya, tanggung jawab, dan kepedulian yang diwujudkan dalam sikap saling membantu, salah satunya melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kolektif, yang umumnya tumbuh dalam masyarakat dengan ikatan sosial yang kuat dan berperan penting dalam menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan (Afra & Salemuddin, 2022)

Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu desa yang berdekatan dengan sungai, Permasalahan utama dalam mengenai isu lingkungan saat ini menyebabkan pudarnya nilai budaya gotong royong di tengah masyarakat modern, yang berdampak langsung terhadap eskalasi penumpukan sampah dan bencana banjir. Kondisi ini memicu pertanyaan mendasar mengenai alasan program pengelolaan lingkungan yang ada saat ini masih belum berjalan optimal tanpa adanya keterlibatan aktif dari warga. Oleh karena itu, diperlukan semangat kerja bersama tersebut, sekaligus mengidentifikasi bentuk wadah inovatif yang terstruktur guna menjamin keberlanjutan gerakan gotong royong lingkungan. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dalam membersihkan lingkungan dapat digunakan metode intervensi sosial. Intervensi sosial merupakan perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku-pelaku perubahan. Intervensi komunitas pengembangan masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat (Adi, 2008). Intervensi sosial ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat desa agar lebih peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan di desanya. Hal ini dilakukan karena lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab bersama (Qumariyah, dkk, 2023). Untuk mendukung kegiatan optimalisasi budaya gotong royong dalam menyelesaikan masalah lingkungan di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang bersama dengan Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu melalui KKNT periode 8 tahun 2026.



Gambar 1. Pembukaan KKNT Univ. Dehasen Di Desa Muara Betung, Tahun 2026

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor penyebab pudarnya nilai gotong royong dan membangkitkan kembali partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini untuk meminimalisasi risiko penumpukan sampah dan meminimalisasi risiko bencana banjir. Selain itu, program ini bertujuan untuk membangun sebuah wadah penggerak yang inovatif, mandiri, dan terstruktur, sehingga kesadaran kolektif warga dalam pengelolaan lingkungan dapat terus terjaga dan berjalan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika gotong royong dalam lingkup lokal, serta menyediakan basis pengetahuan untuk pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan memperkuat kohesi sosial di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami fenomena penurunan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong lingkungan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada tokoh masyarakat, dan perwakilan warga dari berbagai kelompok usia. Observasi secara langsung pada saat kegiatan gotong royong guna melihat dinamika interaksi sosial di lapangan. Dan mengumpulkan dokumentasi terhadap catatan partisipasi warga dan laporan kondisi lingkungan setempat. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna merumuskan strategi optimalisasi gotong royong yang aplikatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa kerja bakti ini dilaksanakan Di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, di mana inisiator kegiatan ini adalah mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu pelaksanaan kerjabakti ini dilakukan secara gotong-royong oleh mahasiswa Universitas Dehasen, kepala dan staf desa, dan seluruh masyarakat Desa Muara Betung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini difokuskan untuk memberdayakan masyarakat untuk peduli dan menjaga kebersihan dengan gotong royong. Kegiatan difokuskan Bersama untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik dan memperindah lingkungan. Kegiatan kebersihan lingkungan atau kerjabakti yang dilakukan dalam kegiatan ini misalnya dengan membersihkan sekitaran desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dengan membersihkan sampah-sampah yang berserakan dan potong rumput.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif di lapangan, ditemukan bahwa partisipasi warga dalam budaya gotong royong pengelolaan lingkungan mengalami penurunan sebesar 40% dalam tiga tahun terakhir, terutama pada kelompok usia produktif (17–35 tahun). Data dari studi dokumentasi menunjukkan bahwa penumpukan sampah di saluran air mikro bersumber dari minimnya penjadwalan kerja bakti yang konsisten, di mana kegiatan pembersihan hanya dilakukan secara reaktif saat menjelang musim hujan atau hari kemerdekaan. Namun, hasil observasi juga menunjukkan adanya modal sosial yang potensial, di mana 85% warga sebenarnya memiliki kekhawatiran tinggi terhadap bencana banjir tahunan dan penularan penyakit demam berdarah. Informan dari tokoh masyarakat menyatakan bahwa hambatan utama partisipasi bukanlah keengganan untuk bekerja, melainkan ketiadaan sistem koordinasi yang fleksibel, pembagian tugas yang tidak merata, serta minimnya transparansi pemanfaatan iuran kebersihan lingkungan. Temuan menonjol mengenai penurunan partisipasi warga ini mengonfirmasi teori individualisme modern, di mana arus urbanisasi mengubah pola hubungan sosial dari paguyuban (*gemeinschaft*) yang erat menjadi patembayan (*gesellschaft*) yang berbasis kepentingan pribadi. Ego sektoral yang ditemukan di lapangandi mana warga hanya membersihkan pekarangan sendiri menunjukkan terjadinya fragmentasi tanggung jawab sosial dalam ruang publik. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi optimalisasi gotong royong tidak lagi bisa mengandalkan metode konvensional berupa instruksi lisan yang bersifat *top-down*. Optimalisasi harus dilakukan melalui restrukturisasi kelembagaan lokal dengan membentuk wadah inovatif, seperti Bank Sampah Komunal yang mengintegrasikan nilai ekonomi ke dalam aksi lingkungan. Sistem insentif ekonomi dari pemilahan sampah ini terbukti mampu menggeser motivasi warga dari sekadar kewajiban moral menjadi kebutuhan sosiologis-ekonomis yang menguntungkan.

Pembagian tugas menjadi kunci penting dalam mempercepat efisiensi kerja bakti dan mereduksi rasa ketidakadilan antarwarga saat bergotong royong. Melalui pembagian peran yang jelas seperti kelompok pemilah sampah, tim pengeruk sedimen selokan, dan tim logistikbeban kerja komunal menjadi lebih ringan dan terukur. Pendekatan ini tidak hanya mengembalikan fungsi kontrol sosial warga terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga meminimalkan ketergantungan masyarakat terhadap petugas kebersihan pemerintah daerah yang memiliki keterbatasan armada dan anggaran. Dengan demikian, rekayasa sosial berupa penggabungan tradisi gotong royong dengan manajemen komunitas modern menjadi formula paling adaptif untuk menyelesaikan krisis lingkungan di tingkat akar rumput secara berkelanjutan.

Gotong royong merupakan nilai luhur yang telah mengakar kuat dalam budaya Indonesia sejak zaman dahulu. Di tengah arus modernisasi da individualisme yang semakin menguat, menjaga semangat gotong royong menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutamadi daerah pedesaan(Darmawan et al., 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Gotong Royong Di Desa Muara Betung, Tahun 2026

Kegiatan gotong royong yang dilakukan di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut :

- Memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Muara Betung dengan mengajak warga masyarakat untuk melakukan gotong royong membersihkan halaman depan, belakang, dan di sekitaran kantor desa Muara Betung.
- Bergotong royong membersihkan sampah di sekitar masjid desa Muara Betung
- Bergotong royong membersihkan sekitar sungai yang ada di Desa Muara Betung
- Kegiatan gotong royong ini juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran bersama terhadap kebersihan lingkungan.

Kesadaran bersama ini merupakan bagian dari solidaritas dalam sistem sosial yang mampu menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam kurung waktu yang lama. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, dapat ditunjang dengan upaya pengolahan sampah, dan pengolahan sampah daun kering menjadi pupuk kompos (Argarini, 2023).

KESIMPULAN

Optimalisasi budaya gotong royong yang dilaksanakan di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang ini dilakukan melalui pendekatan manajemen komunitas yang lebih terstruktur dan adaptif yang melibatkan para perangkat desa dan seluruh masyarakat setempat. Penurunan partisipasi warga, terutama generasi muda, disebabkan oleh bergesernya pola hubungan sosial menuju individualisme serta ketiadaan sistem koordinasi yang transparan dan fleksibel di tingkat lokal. Masalah kritis seperti penumpukan sampah dan banjir tahunan terbukti dapat diatasi secara efektif ketika tradisi gotong royong direkayasa ulang menjadi wadah inovatif yang memberikan dampak nyata, seperti pembentukan Bank Sampah Komunal yang menawarkan insentif ekonomi serta penerapan spesialisasi tugas saat kerja bakti dan berkelanjutan secara mandiri.

Optimalisasi budaya gotong royong dalam menyelesaikan masalah lingkungan di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, dengan menyatukan kembali modal sosial berupa kepedulian warga dengan sistem pengelolaan yang modern, ketergantungan terhadap keterbatasan kapasitas pemerintah dapat dikurangi, sekaligus menjamin terciptanya lingkungan permukiman yang bersih, sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afra, N., & Salemuddin. (2022). Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan Sosial*, 4(1), 45–54.
- Alfaqi, M. Z. (2015). *Memahami Indonesia melalui perspektif nasionalisme, politik*
- Argarini, D. F., Rochsun, Sunuyeko, N. & Litik, B. S. Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Daun Kering. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat IKIP Budi Utomo Tahun 2023*, Vol. 2, No. 1.
- Darmawan, D., Febriyanti, Utama, A. A. G. S., Aisyah, S., Marasabessy, Larasati, D. A., Roosinda, F. W., & Aziz, I. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Yogyakarta.

Qumariyah, S. N., Muhadjir, A. H., Budiartono, T., Susandi, Soraya, A., & Aris, T. M. (2023). Kepedulian Dan Kebersihan Lingkungan Siswa-Siswi SDN 3 Sawojajar Kota Malang. JPM Pambudi, 7(1), 31-34